

Pendidikan Anak Di Era Digital
IAINU Kebumen
Bahrhun Ali Murtopo
Email. bahrunalirtopo@gmail.com

ASTRAK

Lahirnya komunitas berbasis pengetahuan digital membawa perubahan besar dalam segala hal. Khususnya, masalah-masalah pendidikan menjadi sangat beragam dengan tanggung jawab menjadi lebih besar. Hal ini menuntut keahlian orang tua dan guru untuk menerapkan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan dan juga menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut membutuhkan orientasi baru dalam pendidikan, yaitu pendidikan yang menekankan *search-and discovery-centered*, pembelajaran yang menekankan pada kreativitas, inisiatif, serta komunikasi dan kerjasama. Di alam era digital, dibutuhkan guru dan orang tua yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dapat memainkan berbagai peran sebagai pembawa perubahan, *digital networkers*, konsultan pembelajaran; yang memiliki rasa kemanusiaan dan moral yang tinggi, dan sensitivitas sosial, serta berpikiran rasional dan jujur, sehingga mampu bekerja dengan baik dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Pada artikel ini dibahas beberapa reorientasi baru pembelajaran yang dianggap mempengaruhi visi, tanggung jawab, sensitivitas sosial dan kemampuan logika, serta kejujuran. Semua ini bermuara pada reorientasi pada peran baru orang tua dan guru, yaitu sebagai agen perubahan, pembaharuan pengetahuan, dan konsultan pembelajaran.

Kata kunci : Pendidikan, Anak, Era Gigital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dalam memawarnai pendidikan anak ahir-ahir ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan, ke era digital. Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan ke komunitas berbasis informasi dan komunikasi membawa perubahan yang dramatis, terutama dalam hal, bagaimana informasi dikonstruksi menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan secara luas kepada semua warga negara, sehingga tidak ada warga negara yang terisolasi informasi.

Akibat perkembangan kemajuan teknologi digital yang telah terakselerasi, informasi dan pengetahuan menjadi bersifat sementara dan singkat¹. Pengetahuan yang bersifat sementara membutuhkan pembaharuan secara konstan, perkembangan, dan peningkatan kemampuan pribadi anak. Kemajuan ini mempengaruhi dunia pendidikan secara mendasar, dari cara pandang terhadap pengetahuan, sosial, budaya dan gaya hidup. Hal ini juga tentu berpengaruh terhadap dunia pendidikan guru, orang tua dan tenaga kependidikan, terutama bagaimana kompetensi guru harus diorientasikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan masyarakat digital dewasa ini. Lebih lanjut, perubahan tempat belajar, yakni transisi dari era analog ke era digital, juga dianggap penting.

Tetapi dalam era digital dinamis ini orang tua, guru harus menerapkan konsep *multy channel learning* yang memperlakukan anak sebagai pebelajar dinamis yang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja, dari berbagai sumber di mana saja. Dalam hal ini guru hendakna bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak, dan membuka kesempatan pada anak untuk dapat belajar

¹ James E. Katz dan Ronal E. Rice. *Social Consequences of Internet Use: Access, Involvement, and Interaction*. Tapscott, 1997.hlm 203)

dari berbagai sumber pembelajaran digital di dunia global.

Di era digital, lingkungan belajar harus diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya TV, komputer, ponsel cerdas, komputer tablet dan internet, peralatan tersebut menjadi alat bantu pembelajaran secara mandiri, dinamis dan tidak terikat oleh hanya satu tempat dan satu sumber belajar, bahkan tidak tergantung pada guru pengajarnya saja, tetapi anak didik dapat belajar dari banyak guru, berbagai sumber di dunia maya yang sekarang ini menghadapi dampak digital yang mengendalikan diri sendiri². Oleh karena itu, semua elemen kompetensi guru yang cenderung memperlakukan anak hanya berdasarkan pengalaman, kemampuan, pengetahuan, dan sumber-sumber belajar yang dimiliki seorang guru, atau singkatnya “mengukur potensi dan kemampuan anak hanya dengan otak seorang guru yang bersangkutan” tidak relevan³

Kemajuan dalam belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan tergantung pada ketersediaan akses pengetahuan dan informasi, yang kini dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, yaitu dalam hitungan *mouse klick*. Orientasi baru ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan kreativitas dan daya imajinasi pebelajar. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis pebelajar diharapkan dapat ditingkatkan, misalnya dengan mengasah kemampuan mereka untuk menemukan dan mengidentifikasi berbagai hal secara cepat di dunia maya. Semua ini akhirnya diharapkan dapat meningkatkan daya saing pebelajar itu sendiri.

B. Pembahasan

Berikut ini akan dibahas secara singkat dan padat tiga hal pendidikan anak di era digital yang dapat dijadikan orientasi baru yang berasal dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembelajaran.

² Yee-Jin Shin *Mendidik Anak di Era digital*. naora books PT. Mizan Publika : 2003. Halm 7-12).

³ Depdikbud, tahun 1993.

C. Pendidikan Era Digital

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa ditentukan kualitas pendidikan masyarakatnya. Karena pendidikan akan melahirkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi bangsa yang tinggi.

Oleh karena itu penting dalam sebuah pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia sehingga berahlak cerdas, kreatif inisiatif, inovatif dan responsif⁴.

Pada tahun 1995, siapa sangka pekerjaan *social media manager* atau *data scientist* akan sangat dibutuhkan. Mulai tahun 2003, kemajuan teknologi di bidang digital dan sosial media telah menciptakan banyak pekerjaan baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Tak heran, profesi di bidang media sosial yang sarat data sangat diminati. Bahkan, Harvard Business Review menyebutkan *data scientist* sebagai *the sexiest job of 21st century*.

Seiring dengan jaman, institusi pendidikan beradaptasi dan menawarkan berbagai program pendidikan baru. Namun ada satu faktor mendasar yang sangat penting di era digital ini yang tak tergantikan oleh komputersasi, yaitu kemampuan berpikir kreatif. Menurut riset Nesta Foundation di Inggris, “Seiring dengan kemajuan teknologi, keterampilan kreatif menjadi sesuatu yang penting, yang berarti bahwa sebuah industri yang memiliki spesialisasi dalam bidang kreatif akan mempunyai peluang besar di era digital.”

Kemampuan berpikir kreatif adalah pondasi untuk inovasi baru yang menghasilkan solusi dan gagasan yang *out of the box*. Berpikir kreatif juga berarti menghubungkan hal-hal yang sudah kita ketahui untuk menjadi lebih sempurna⁵

⁴ Amirah, *Mendidika anak di era digital (kunci sukses keluarga muslim*. Laks Bang PRES Sindo, Yogyakarta, tahun, 2010. Hlm,25-35)

⁵ Ibid: 83-85).

Beberapa profesi yang berbasis kreativitas dan *out of the box* contohnya desainer UX, *special effect producer*, pengembang *mobile games*, sampai pengembang aplikasi untuk *e-commerce* terkemuka seperti Gojek dan buka lapak dan masih banyak lainnya. Pemikiran kreatif diperlukan dalam berbagai profesi ini sehingga sebuah aplikasi yang super kompleks dapat menjadi sederhana, mudah digunakan dan menjawab kebutuhan masyarakat masa kini.

Start sekarang untuk mengembangkan kemampuan kreatif anak Anda dan siapkan mereka untuk bersinar di era digital: Perbanyak permainan asah otak yang melatih anak untuk berstrategi, seperti catur, teka teki silang, Sudoku, dan permainan tebak-tebakan yang bisa Anda download secara gratis di Google Play atau Apps store. Belajar musik dan aktif dalam kegiatan olah raga dapat melatih otak kanan untuk meningkatkan daya imajinatif. Tanamkan kebiasaan membaca pada anak dengan memberikan mereka buku-buku inspiratif seperti biografi orang-orang sukses di balik bisnis yang sukses seperti Google, Amazon, dan Facebook untuk menginspirasi mereka bermotivasi cermelang dimanapun dia ber ada⁶. Menggali dan menjaga rasa keingintahuan, jangan bosan menjawab pertanyaan dan buka forum diskusi dengan anak sehingga wawasan anak berkembang luas.

Dalam ilmu pedagogik, belajar dapat didefinisikan merupakan sebuah perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Tingkah laku di sini bukan hanya berarti kemampuan siswa secara afektif, tetapi juga kemampuan siswa dari sisi kognitif dan psikomotorik. Di titik inilah, guru yang bisa dikatakan sebagai kelompok Digital Immigrant keberadaannya sangat penting bagi siswa, yaitu membimbing siswa agar belajar memanfaatkan penggunaan

⁶ Yee-Jin Shin *Mendidik Anak di Era digital*.naora books PT. Mizan Publika : 2003. Hlm 43).

internet ke arah yang lebih positif untuk keperluan belajar di sekolah⁷. Di era digital seperti sekarang, generasi manusia dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Pertama, Digital Immigrant, yaitu kelompok yang sedari lahir tidak ada internet kemudian saat aktif di dalamnya. Kedua, Digital Native, yaitu orang yang sedari lahir sudah ada internet. Persamaan dari kedua kelompok dapat dipahami bahwa mereka akhirnya sama-sama menggunakan internet untuk ‘kebutuhan’ interaksinya di dunia maya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media informasi yang semakin pesat, pendidikan sebagai investasi masa depan generasi bangsa harus bisa menyesuaikan diri. Semisal dapat memanfaatkan era digital ini sebagai media pembelajaran bagi anak sekolah bahkan pesantren. Akses informasi di era digital ini memungkinkan siswa lebih mengetahui informasi terlebih dahulu ketimbang guru. Tentu hal ini tidak akan membuat guru menjadi ketinggalan dibanding siswanya, karena keberadaan guru di kelas dan lingkungan sekolah lebih kepada memfasilitasi siswa untuk belajar.

Dalam ilmu pedagogik, belajar dapat didefinisikan merupakan sebuah perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Tingkah laku di sini bukan hanya berarti kemampuan siswa secara afektif, tetapi juga kemampuan siswa dari sisi kognitif dan psikomotorik. Di titik inilah, guru yang bisa dikatakan sebagai kelompok Digital Immigrant keberadaannya sangat penting bagi anak, yaitu membimbing anak agar belajar memanfaatkan penggunaan internet ke arah yang lebih positif untuk keperluan belajar di sekolah.

Dengan kata lain, Digital Immigrant ada untuk membelajarkan para Digital Native agar dapat memanfaatkan internet sebagai media meningkatkan kualitas belajar anak. Dalam hal ini, orang tua dan guru juga dituntut mengikuti perkembangan arus informasi di era digital melalui kanal-kanal media sosial, misalnya. Dalam kanal inilah, anak dapat diarahkan untuk

⁷ Amirah, *Mendidika anak di era digital (kunci sukses keluarga muslim*. Laks Bang PRES Sindo, Yogyakarta, tahun 2010. Hlm 86-87.

membentuk kelompok belajar secara berkesinambungan karena kanal media sosial tidak terbatas ruang dan waktu.

Namun demikian, media sosial atau media lain di dunia maya hanyalah alat (instrumen) bukan tujuan. Artinya, alat tidak bisa menggantikan posisi guru. Sebab alat tidak mempunyai sisi kemanusiaan (kemanusiaan). Oleh sebab itu, kehadiran guru secara emosional sangat penting untuk menumbuhkembangkan sisi kemanusiaan seorang anak.

Euforia media sosial yang saat ini hampir pasti dipunyai oleh setiap individu, menuntut guru agar lebih memahamkan kepada anak akan arti positif media sosial dan hadirnya ribuan portal-portal berita. Apalagi saat ini, tak sedikit yang memanfaatkan internet untuk menumbuhkembangkan paham-paham yang meresahkan di tengah masyarakat. Hal ini penting menjadi perhatian guru, karena selama ini paham-paham tersebut sangat gencar menyasar anak-anak muda usia sekolah⁸. Pada akhirnya, era digital menyadarkan dunia pendidikan akan arti penting sebuah inovasi yang harus terus menerus dikembangkan. Dunia pendidikan tidak perlu anti terhadap anak yang saat ini gandrung dengan media sosial. Sebaliknya, semua elemen pendidikan harus mampu memanfaatkan potensi media sosial di era digital ini agar pembelajaran di kelas lebih berkualitas. Lagipula, teori media pembelajaran dapat dikembangkan melalui perkembangan dunia digital, bukan?

D. Pendidikan Anak Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Persoalan besar di pendidikan era digital bagi orang Tua maupun Guru di era globalisasi ini seperti sekarang ini adalah persoalan siapa yang mendidikan anak bertanggung jawab penuh dalam tanggung jawab atas pendidikan anak saat ini. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak yang memberi pengaruh paling yang paling dapat bertahan lama lama: karena

⁸ Amirah, *Mendidika anak di era digital (kunci sukses keluarga muslim*. Laks Bang PRES Sindo, Yogyakarta, tahun, 2010, hlm 87.

anak-anak berganti guru di setiap tahunnya akan tetapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang maasih pertembuhan⁹. Hubungan anak dan orang tua memiliki mengandung segnifikasi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak-anak merasa dicintai berharga.

Ada tulisan memarik di media on_line kompasiana yang berjudul guru perlukah menguasai TIK kirim Maria Margaretha¹⁰ saya ambil sebagai bahan ilustrasi.

Di kelas 5 SD, dari 35 siswa, 28 dia mempunyai akses internet. Mereka menggunakan internet dalam seharianya. 17 siswa dari 28 siswa itu bahkan mempunyai akses secara *mobile* mealui *I-Pad*, *smartphone*, dan sisahnya mengukan *PC* atau *Letop*. Separonya dari 28 siswanya itu menggunakan akses-nya untuk encari bahan pelajaran yang tidak mengerti. Namum sedihnya lebih banyak lagi menggunakan akses internet itu untuk *game on-line*. Berapa di antaranya malah aktif di media sosial (mendos).

Lalu apa sebagai orang tua dan Guru melihat sesuatu hal tersebut di lakukan oleh anak-anaknya. Tujuan pendidiakan tingkat dasar didalam penguasaan ilmu pendidikan dan kehidupan pratek untuk didirinya tetapi setelah memiliki kemampuan untuk menyebarkan pada masyrakat.

Menuru sebagai penulis artikel ini pendidikan anak di tanamkan sejak dini, anak harus di kontrol dan di awasi apa yang di lakukan anak-anak dalam sehari-hari dalam mengukan media di gital, melalui pendekatan saat anak sedang santai, dengan pertanyaan yang menghibur. Seperti contoh tadi main apa nak? di komputer/tablet serius amat, pasti ada cerita yang menarik buat ibu bapak dengar nak? sambil canda tawa agar anak mau bercerita apa yang di lakukan sehari di dunia di gital. Orang tua atau guru akan tau jawabanya, apa yang di lakukan saat menggunakan alat digital atau melihatnya, bila anak menjawab dengan asik dan santai anak memiliki tangng jawan apa yang di

⁹ Lickona Thomas. *Pendidikan karakter (Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik)*. Nusa Media, Bandung. 2008.hlm.45-50.

¹⁰ Chamidi agus salim, 2015, *Tehnologi Informasi dan Komonikasi (Prospek dan tantangan Dunia Pendidikan)*. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta 2015.hlm 5.

lakukan, apa bila anak menjawabnya lambat ber arti ada hal yang di sembuyikan sebagai apa yang di lakukan saat menikmati dunia digital.

Apa anak sudah menceritakanya orang tua, guru akan tau kebutuhan anak mana yang baik dan mana yang buruk untuk di kontrok dan memberi nasehat pada anak-anak.

E. Nilai Dan Makna Perubahan Pendidikan Di Era Digital

Pengembangan era digital pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kenyataan menunjukkan telah membawa perubahan penting dalam perkembangan peradaban dunia terutama ekonomi. Bahkan abad ke-21 diyakini akan menjadi abad baru yang disebut era informasi-ekonomi (digital-economic) dengan cirri khas perdagangan yang memanfaatkan peralatan elektronik (electronic commerce). Keadaan ini mengakibatkan adanya pergeseran paradigma strategis pembangunan masyarakat dunia dari era industri menuju informasi¹¹

Dari berbagai peranan digital salah satunya yaitu peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi di bidang pendidikan (*e-education*) tidak dapat dihindarkan lagi. Misalnya tidak mungkin lagi mengecek jumlah sanak yang hadir mengikuti pelajaran dari tahun ke tahun hanya dengan catatan di buku tahunan saja, demikian juga hasil nilai anak yang diperoleh selama mengikuti pendidikan hanya mengandalkan buku nilai guru, leger sekolah atau buku induk sekolah, begitu pula pekerjaan sederhana apapun pekerjaan akan menjadi lebih efisien jika menggunakan computer. Pendidikan yang menggunakan sarana digital terutama internet biasa disebut e-education¹².

Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia pada masa yang mendatang hubungannya dengan perkembangan digital sebagai berikut :

1. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan cara belajar jarak jauh (*distance learning*). Untuk menyelenggarakan pendidikan

¹¹ (hsbc.co.id. 2016).

¹² Lickona Thomas. *Pendidikan karakter Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media, Bandung. 2008,hlm 76.

terbuka dan jarak jauh perlu dimasuka sebagai setrategi utama pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet secara maksimal dapat memberikan efektifitas dalam hal waktu, tempat bahkan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Terjadinya *sharing resource* (berbagi sumber daya) antara lembaga pendidikan dan pelatihan .
3. Perpustakaan dan instrument pendidikan lainnya misalnya guru dan laboratorium berfungsi sebagai fasilitator bukannya sumber informasi.
4. Penggunaan perangkat informasi interaktif seperti CD-ROM multimedia yang secara bertahap akan menggantikan fungsi papan tulis¹³

Manfaat internet bagi bidang pendidikan di Indonesia antara lain akan mendapatkan akses keperpustakaan, direktori sekolah, para pakar dapat melakukan perkuliahan secara online, penyediaan sarana informasi akademik lembaga pendidikan secara online dapat melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain melalui internet serta melakukan marketing dan promosi hasil karya penelitian secara lebih efisien. Disamping itu kita dapat merancang program *artificial intelegence* untuk membuat sebuah model rencana pengajaran.

Perkembangan digital di bidang pendidikan memungkinkan adanya sistem belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya. Melihat nilai mahasiswa secara online, mengecek keuangan, mengecek jadwal kuliah mengirimkan berkas tugas yang diberikan dosen. Sistem pendidikan digital terbukti telah berhasil menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan nilai rata-rata ujian ¹⁴

¹³ Chamidi agus salim, 2015, *Tehnologi Informasi dan Komonikasi (Prospek dan tantangan Dunia Pendidikan)*. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta. 2014, hlm 48.

¹⁴ (hsbc.co.id, 02/11/2016).

Ternyata banyak sekali manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya dalam bidang pendidikan. Dengan pendidikan dimungkinkan terjadinya penyebaran Teknologi Informasi dan transformasi ilmu pengetahuan untuk sektor-sektor pendidikan. Para siswa yang duduk di bangku sekolah dan mahasiswa juga terbantu dengan adanya internet dalam mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah. Para mahasiswa dapat mencari bahan skripsi di internet atau para siswa mencari bahan tugas makalahnya di internet. Dengan adanya pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah, para siswa dapat belajar dan memanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan ¹⁵

Harus kita sadari, khususnya internet hanyalah merupakan alat bantu saja dan bukan menjadi solusi dalam dunia pendidikan, formal maupun nonformal. Bagaimanapun pendidikan yang bermutu didapat dari para pendidik yang bermutu ditambah dukungan pemerintah dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa didik yang diimplementasikan dengan benar dan kreatif.

F. Manfaat dan Dampak Era Digital

Teknologi Informasi adalah suatu cara bagi pengguna media untuk mengkomunikasikan hal yang ingin mereka sampaikan kepada orang lain. Penggunaan Informasi dapat berdampak buruk dan baik. Dampak baiknya kita memperoleh banyak informasi dari teknologi yang canggih yang banyak bermunculan belakangan ini. Dampak buruknya mungkin ada orang lain yang salah mengartikan arti teknologi.

Dampak positif dan negatif pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi antara lain:

1. Manfaat Digital antara lain :

¹⁵ Amirah. *Mendidika anak di era digital (kunci sukses keluarga muslim)* Laks Bang PRES Sindo, Yogyakarta, 2014. 88-89.

- a. Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.
- b. Konsultasi dengan pakar, konsultasi dengan para ahli dibidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun ahli tersebut berada ditempat yang sangat jauh.
- c. Perpustakaan online, perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital.
- d. Diskusi online. Diskusi online adalah diskusi yang dilakukan melalui internet.
- e. Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pendidikan.
- f. Kemajuan juga akan memungkinkan berkembangnya kelas *virtual* atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan.
- g. Sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem.

2. Dampak Negatif Digital

- a. Kemajuan juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan.
- b. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah system tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
- c. Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).

G. Kesimpulan

Tuntutan pembelajaran di masa kini harus bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multi disipliner serta terkait pada produktifitas kerja “saat itu juga” dan kompetitif. Teknologi informasi dan telekomunikasi dengan murah dan mudah akan menghilangkan batasan-batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan Dewasa ini banyak dampak-dampak yang terjadi akibat semakin berkembangnya dunia digital didalam negeri ini.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan tehnologi informasi telah membawa transisi perubahan dari komunitas pengetahuan menjadi komunitas dinamis berbasis informasi dan komunikasi digital. Hal ini pembawa orientasi baru terhadap bagaimana pembelajaran seharusnya dilakukan, yang selanjutnya membawa pengaruh baru juga terhadap tanggung jawab, sensitivitas sosial, dan kemampuan logika serta kejujuran.

Semua hal ini akhirnya berpengaruh pada peran baru orang tua dan guru. Dalam era digital global hendaknya paling tidak dilakukan reorientasi pembelajaran, yaitu pembelajaran yang memusatkan pada konstruksi pencarian dan penemuan, pembelajaran yang menekankan pada kreativitas dan inisiatif, dan pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan kerjasama.

Reorientasi ini mengharuskan pula adanya reorientasi pada, tanggung jawab, sensitivitas sosial dan kemampuan logika serta kejujuran. Semua ini bermuara pada reorientasi pada peran baru orang tua dan guru, yaitu sebagai agen perubahan, pembaharuan pengetahuan, dan konsultan pada anak untuk mengawal di pendidikan sejak dini.

Daftar Pustaka

Amirah, 2010. *Mendidika anak di era digital (kunci sukses keluarga muslim)* Laks Bang PRES Sindo, Yogyakarta

Chamidi agus salim, 2015, *Tehnologi Informasi dan Komonikasi (Prospek dan tantangan Dunia Pendidikan)*. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta.

Lickona Thomas, 2008. *Pendidikan karakter (Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik)*. Nusa Media, Bandung.

Shin Jin – yee, 2003. *Mendidik Anak di Era digital*.naora books (PT. Mizan Publika)

James E. Katz dan Ronal E. Rice. *Social Consequences of Internet Use: Access, Involvement, and Interaction* . The Mit Press, 1997.hlm 203)